

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan khususnya di Indonesia adalah hak setiap orang. Pemerintah telah menggariskan sebuah kebijakan, yakni adanya pemerataan pendidikan bagi segenap warganya. Dalam UUD 1945 pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa, " Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan."¹

Rumusan pasal 31 ayat 1 UUD 1945 tersebut membawa konsekuensi bahwa diantara bangsa Indonesia tidak seorangpun yang berhak memperoleh pendidikan disekolah termasuk didalamnya mereka yaitu anak-anak yang tergolong kepada kelompok anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa, hal tersebut diperjelas lagi dalam Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2 yaitu " Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan social berhak memperoleh pendidikan khusus ".²

Dengan demikian, maka anak-anak berkebutuhan khusus yang cacat jasmani atau rohani berhak juga mendapat pendidikan. Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama sangat penting maka internalisasi agama dalam kehidupan pribadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan agama dimaksud untuk membentuk peserta didik

¹ *Undang-Undang Dasar 1945* (Jakarta: Apollo, 1998), 9.

² *UU No 20 tahun 2003 sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 8.

menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, dan meningkatnya potensi spiritual.³ Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, penanaman, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk menghasilkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil berbudi pekerti, etis saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif baik personal maupun sosial. Pendidikan budi pekerti dimaksudkan agar peserta didik mulai mengenal, meneladani dan membiasakan perilaku terpuji.

Dalam pembelajaran atau mendidik anak berkelainan ini dibutuhkan cara tersendiri atau pendidikan khusus. Menurut Muhammad, Pendidikan khusus adalah pengajaran yang direncanakan khusus untuk memenuhi kebutuhan murid luar biasa.⁴ Kasih sayang adalah landasan utama dalam proses pendidikan dan kasih sayang merupakan pangkal tolak dari segala macam usaha kegiatan

³ Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB Tuna Rungu Wicara* (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pembinaan SLB, 2006), 43.

⁴ Muhammad, K.A. *Special Education for Special Children* (Jakarta Selatan: Hikmah, 2007), 1.

mendidik serta kasih sayang pulalah yang mampu menggerakkan minat seseorang untuk menentukan pilihan profesi sebagai seorang pendidik.

Menurut Sapariadi mengatakan bahwa, tujuan pendidikan anak berkelainan atau anak berkebutuhan khusus ialah membimbing anak agar mereka dapat terjun bermasyarakat dan sanggup menyumbangkan tenaganya sesuai dengan kemampuan yang ada pada mereka, hingga dapat memperoleh kebahagiaan serta kegairahan hidup dan tujuan utama pendidikan anak berkelainan ialah bagaimana anak berkelainan dapat menentukan tempat mereka dimasyarakat berdasarkan ketrampilan yang ada pada mereka.⁵

Mengingat banyaknya jenis anak berkelainan, maka secara umum anak berkelainan dapat diklasifikasikan menjadi 4 golongan yaitu :

1. Tuna rungu
2. Tuna grahita
3. Tuna wicara dan
4. Tuna netra

Dalam skripsi ini, penulis mengambil anak tuna rungu wicara sebagai obyek. Amin, M, menjelaskan bahwa anak tuna rungu wicara adalah mereka sejak lahir demikian kurang pendengaran, sehingga memustahilkan mereka dapat belajar bahasa dan berbicara dengan normal.⁶ Mengajar pendidikan agama Islam untuk anak tuna rungu wicara adalah lebih sulit dari pada anak yang normal karena ketidak sempurnaan yang mereka punya. Kita tahu bahwa tuna rungu wicara mempunyai permasalahan dalam pendengaran, bahasa dan

⁵ Sapariadi, *Mengapa anak berkelainan perlu mendapat pendidikan* (Jakarta: Balai pustaka, 1982), 19

⁶ *Ibid.*, 17.

berbicara, guru mempunyai cara yang berbeda ketika dalam pembelajaran dan special modifikasi dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran khususnya bagi guru pendidikan agama Islam mempunyai banyak masalah selain dalam bahasa, integensi, sosial dan emosi. Guru harus mampu membuat muridnya mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan pernyataan di atas, penulis ingin mengetahui masalah-masalah apa yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan bagaimana cara memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam khususnya pada siswa tunarungu wicara di SMPLB ‘‘MUHAMMADIYAH’’ Jombang.

B. Ruang lingkup penelitian

Demi kelancaran peneliti, maka ruang lingkup peneliti meliputi :

1. Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam
2. Obyek peneliti ini adalah guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan pembelajaran pada siswa tunarungu wicara
3. Lokasi penelitian adalah di SMPLB MUHAMMADIYAH Jl. Brigjen Katamso No. 20-A Jombang.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, penulis membuat rumusan masalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu wicara di SMPLB MUHAMMADIYAH Jombang ?
2. Apa saja problematika yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam pada siswa tunarungu wicara di SMPLB MUHAMMADIYAH Jombang ?
3. Bagaimana cara guru mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa tuna rungu wicara di SMPLB MUHAMMADIYAH Jombang ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Melihat masalah yang timbul dan telah ditegaskan diatas bahwa muncul berbagai tujuan dalam pembahasan ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu wicara di SMPLB MUHAMMADIYAH Jombang.
2. Untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu wicara di SMPLB MUHAMMADIYAH Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu wicara di SMPLB MUHAMMADIYAH Jombang.

Adapun kegunaan dari peneliti ini adalah memberi mafaat bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan luar biasa, baik secara teoritis maupun praktis diantaranya :

1. Untuk peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan sebagai dasar menjadi seorang guru.
- b. Peneliti mendapat informasi tentang anak-anak berkelainan khususnya siswa tuna rungu wicara di SMPLB MUHAMMADIYAH Jombang.

2. Untuk guru

Disamping itu hasil peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan masukan khususnya kepada guru pendidikan agama islam pelaksanaan pembelajaran khususnya bagi anak berkelainan.

3. Untuk pembaca

Dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus atau abnormal.

E. Penelitian Terdahulu

1. Tuti Rochanah dari Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Skripsi yang berjudul “Problematika proses pembelajaran PAI pada siswa tuna rungu SDLB-B di SLB Marsudi Putra I Bantul Yogyakarta.”⁷

Latar belakang peneliti ini adalah bahwa pada dasarnya anak yang memiliki kelainan termasuk anak tuna rungu memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan sama seperti anak normal lainnya. Namun, dalam kenyataannya pendidikan untuk anak yang berkelainan tersebut sepertinya tidak memperoleh pendidikan yang seperti anak normal pada umumnya.

⁷ Tuti Rochanah, *Problematika Proses Pembelajaran PAI pada siswa Tuna rungu SDLB-B di SLB Marsudi Putra I Bantul* (Skripsi, UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2009).

2. Uswatun Hasanah dari Fakultas Tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang Skripsi yang berjudul “Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar”.⁸

Dalam Islam telah dijelaskan bahwa, anak telah mempunyai pembawaan untuk beragama yang disebut “fitrah”, kemudian fitrah tersebut akan berjalan ke arah yang benar bilamana memperoleh pendidikan agama dengan baik dan mendapatkan pengaruh yang baik pula dalam lingkungan hidupnya. Usaha pengembangan serta pemeliharaan potensi tersebut dapat dilaksanakan di sebuah lembaga untuk usia anak pra sekolah (TK) yang menerapkan materi PAI. Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini dan di dalamnya terdapat Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB), yakni usaha untuk mengetahui secara mendalam tentang perangkat kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, dalam rangka meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak usia TK. Tujuan TK adalah pembentukan dasar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak usia dini (Mansur: 2005). Namun dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK guru sering menghadapi problematika yang dipengaruhi oleh faktor internal anak didik. Faktor tersebut antara lain; faktor intelegensi, daya tangkap anak, dan

⁸ Hasanah Uswatun, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2005).

sosioemosional. Sedangkan sosioemosional terdiri dari; perasaan cemburu, takut, keras kepala dan pendusta.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta yang diperoleh dari penelitian yang berlangsung pada objeknya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik TK Aisyiyah Ponggok Blitar yang berjumlah 45 anak didik. Data yang didapat dari 45 anak didik di TK Aisyiyah Ponggok Blitar dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi diperoleh hasil bahwa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Aisyiyah Ponggok Blitar adalah ada anak yang bandel dan keras kepala serta ada anak yang bertanya tentang Allah SWT dan takut terhadap siksa neraka dipengaruhi oleh faktor psikologi dan factor lingkungan tempat anak belajar. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan (1) Pembiasaan, (2) Belajar sambil bermain, (3) Bernyanyi, (4) Nasehat, (5) Cerita, (6) Karya wisata, (7) Memberikan perhatian kepada anak didik, (8) Menciptakan lingkungan kondusif/*Funny Learning*, (9) Menjalin kerja sama dengan orang tua Kata kunci: Problematika dan Pendidikan Agama Islam kurang mendapat perhatian sehingga berbagai masalah pun timbul selama penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran PAI untuk siswa SDLB-B di SLB Marsudi Putra I Bantul.

Persamaanya sama-sama membahas tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Sedangkan perbedaannya, peneliti terdahulu membahas tentang Problematika pembelajaran pendidikan Agama

Islam, Sedangkan peneliti sekarang membahas tentang Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Islam.

E. Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya presepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya. Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Problematika berarti persoalan atau permasalahan.⁹
2. Problematika berasal dari kata “problem ” yang berarti soal, masalah, perkara sulit dari persoalan, maka problematika adalah berbagai keseluruhan masalah atau persoalan yang dapat menghambat suatu aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan, juga berarti tidak terdapatnya atau terjadinya kesesuaian antara realita dengan harapan.¹⁰
3. Pembelajaran : yang diidentikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar ”ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹¹

⁹ Suharto dan Tata Iryanto, *Kamus bahasa Indonesia* (Surabaya,indah.1995), 240.

¹⁰ Team Prima Pena, *Kamus Ilmiah populer* (Surabaya: Gita Media Press,2006), 386.

¹¹ *Ibid.*, 240.

¹² *Ibid.*, 2.

4. Sekolah Menengah Luar biasa : suatu lembaga pendidikan khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa luar biasa atau anak-anak mental, yang terbagi dalam kelas-kelas.¹²
5. Tuna rungu wicara : mereka sejak lahir demikian kurang pendengaran, sehingga memustahilkan mereka dapat belajar bahasa dan berbicara dengan cara-cara normal. Mereka yang sekalipun lahir dengan pendengaran normal, tetapi sebelum mereka dapat bicara mendapat hambatan taraf berat pendengaran. Mereka sekalipun sudah mulai dapat berbicara, tetapi karena saat terjangkitnya gangguan pendengaran, sebelum umur kira-kira 2 tahun, maka kesan-kesan yang diterima mengenai suara dan bahasa seolah-olah hilang.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis merinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas pokok-pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti pembahasan, pokok pikiran tersebut masih bersifat global. Terdiri dari latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

¹² Moh. Amin, *Buku Orthopedagogik anak tuna rungu wicara* (Jakarta : depdikbud, 1995), 17.

Bab ini memaparkan tentang kajian teori yang berkaitan dengan pengertian dasar pembelajaran, guru pendidikan agama islam, pembelajaran agama islam, sekolah luar biasa dan siswa tuna rungu wicara.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, tehnik pengumpulan data, a) observasi, b) wawancara, c) dokumentasi, tehnik analisis data, sampel sumber data, dan keabsahan penelitian.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini memaparkan deskripsi hasil penelitian, penyajian datadata sekaligus analisis data temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan, dan juga saran atas konsep yang telah ditemukan pada pembahasan, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN